



RIWAYAT HIDUP

Riaggi akrob disapa Iang, dilahirkan di kota Tasikmalaya pada 01 Maret 1990 dari pasangan luar biasa, bapak Muhdori Ambara, S.Pd. dan Ibu Aan Nuzullah, S.Pd.I. (alm). Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara yang bertempat tinggal di kampung Cihonje RT 03 RW 02 kelurahan Karanganyar kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Pada tahun 1996 penulis mengawali pendidikan formalnya di MI Al-Maarif Cijerah. Kemudian melanjutkan ke jenjang SMP di MTs. Al-Maarif Cijerah pada tahun 2002, setelah lulus dari SMP melanjutkan lagi ke SMA Negeri 3 Tasikmalaya pada tahun 2005 hingga lulus pada tahun 2008.

Pertengahan tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang program sarjana di Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai konsentrasinya. Program sarjana selesai ditempuh pada tahun 2012, yang merupakan titik awal perjalanan karirnya. Pada bulan Agustus tahun 2012 penulis mendapat panggilan untuk mengabdikan dan memperkaya pengalamannya akan dunia pendidikan di SDIT Al-Ukhuwah Subang menjadi guru kontrak selama dua tahun.

Tidak berhenti di situ, pada tahun 2013 penulis melanjutkan lagi pendidikan formalnya ke jenjang magister di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Sekolah Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia menjadi minat yang ditekuninya. Sayangnya di tahun 2015 penulis mendapatkan beberapa “ujian hidup” yang menyebabkan harus mengambil cuti kuliah untuk sementara, faktor ekonomi, gangguan kesehatan: positif sakit tipes dan demam berdarah, putus ikatan komitmen yang sudah dijalani cukup lama dan puncaknya di penghujung tahun tepatnya Rabu 16 Desember pukul 17.10 WIB Ibunda tercinta menghembuskan nafas

Riaggi, 2016

NILAI DIDAKTIS YANG TEREKANDUNG DALAM TEKS SYAIR SEJARAH HIDUP SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terakhir di Rumah Sakit *Cancer Dharmais* Jakarta bersama kangker ginjal yang dideritanya selama tiga belas bulan terakhir. Cobaan hidup yang dialami boleh banyak dan berat tetapi *life must go on* dan Allah tidak menyukai hamba-Nya yang berlarut-larut dalam kesedihan. Penulis membangun semangatnya kembali di bulan Januari untuk mengalihkan fokusnya dari kesedihan dengan mengisi banyak aktivitas, salah satunya melanjutkan kuliah S2 yang tinggal proses bimbingan penelitian karya ilmiah. Di luar praduga Februari ada teman dari kakak perempuan penulis datang untuk *ta'aruf* dan melamar, niat baiknya pun bak gayung bersambut, Kamis 5 Mei 2016 penulis resmi di *khitbah* oleh Wahyu Saptahadi yang sekarang menjadi imam dunia akhiratnya, *insya allah*.

Pada saat menyusun tesis ini penulis masih tercatat sebagai mahasiswa di lembaga pendidikan UPI Bandung, bertambah status seorang ibu rumah tangga dan tengah menanti di karuniai buah hati.